

**PANDUAN PRAKTIS LAYANAN KONSELING
JILID PERTAMA**

**Siti Rahmah Lubis
Aidah Nurul Fakhirah
Amalia Putri
Aulia Nurul Jannah
Nurul Fadhilah Harahap
Nur Fauziah
M. Arif Zuhdi**

**Editor:
M. Harwansyah Putra Sinaga, M.Pd., Kons**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PANDUAN PRAKTIS LAYANAN KONSELING JILID PERTAMA

**“Membangun Peradaban Melalui Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan”**

**Siti Rahmah Lubis
Aidah Nurul Fakhirah
Amalia Putri
Aulia Nurul Jannah
Nurul Fadhilah Harahap
Nur Fauziah
M. Arif Zuhdi**

**Editor:
M. Harwansyah Putra Sinaga, M.Pd., Kons**



**PANDUAN PRAKTIS LAYANAN KONSELING
JILID PERTAMA**

Oleh: **Siti Rahmah Lubis, Aidah Nurul Fakhirah
Amalia Putri, Aulia Nurul Jannah, Nurul Fadhilah Harahap
Nur Fauziah, M. Arif Zuhdi**

Editor: **M. Harwansyah Putra Sinaga**

Copyright © 2022, Siti Rahma Lubis, dkk

Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia
Oleh Penerbit CV. Feniks Muda Sejahtera,
Anggota IKAPI NO. 007/SUL-TENG/2022

Desain Sampul: August Leonardo
Tata Letak: Darwis S. Mantende

Cetakan Pertama: Juni, 2022

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.
Dilarang memperbanyak dan memperjual-belikan sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

ISBN No. 978-623-5403-22-9 (no.jil.lengkap)
978-623-5403-23-6 (jil.1)

KATA PENGANTAR DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Bismillahirrahmanirrahim

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan kini telah memasuki usia cukup dewasa, terbukti 50 tahun berkehidupan menjadi bagian dari IAIN dan UIN Sumatera Utara Medan dan tetap menjadi terdepan khususnya dalam jumlah mahasiswa, dan kualitas lainnya.

Mimpi mimpi FITK membangun peradaban, bukan hanya dari pihak pengelola, akademisi, tetapi juga ribuan alumni yang tersebar di berbagai profesi, penjurur tanah air bahkan mancanegara. Ini adalah bukti sejarah, fakta hari ini, dan obsesi masa depan yang terus kami gelorakan.

Tahun 2022 adalah tahun dimana kami sedang mempersiapkan diri dalam rangka 55 tahun FT-FITK IAIN-UIN Sumatera Utara Medan. Berbagai kegiatan, semua diawali dengan dasar rencana strategis fakultas sebagai bagian dari pencapaian visi misi dan tujuan UIN Sumatera Utara Medan. Salah satunya adalah penulisan karya ilmiah baik dari hasil kebijakan, pemikiran, hasil penelitian maupun apresiasi terhadap purna tugas insan akademika.

Seri karya ilmiah “Membangun Peradaban Bersama FITK UIN Sumatera Utara Medan” yang kami kembangkan adalah:

01. Karya ilmiah buku pedoman
02. Karya ilmiah buku panduan
03. Karya ilmiah hasil penelitian
04. Karya ilmiah dosen

05. *Karya ilmiah mahasiswa*
06. Karya ilmiah inovasi dan kreativitas
07. Karya ilmiah kolaborasi
08. Karya ilmiah lainnya

Buku “*Aktualisasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Masyarakat: Seri Ketiga*” ini adalah hasil karya mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, menjadi bagian dari karya ilmiah mahasiswa yang harus diberi apresiasi. Buku yang dikembangkan berbasis pengabdian kepada masyarakat ini tentu diawali dari upaya menjabarkan visi, misi dan tujuan program studi, kemudian dilakukan kajian teori dan temuan temuan di lapangan.

Lewat buku/panduan kami ingin memberikan rancangan peradaban, lewat komitmen kita akan terus bersama, membangun kolaborasi dari berbagai lini adalah lanjutan program kami.

Beberapa karya ilmiah yang kami gagas saat ini, sebagai bagian dari membangun peradaban bersama FITK akan terus diindeks secara sistematis semoga dengan UIN Sumatera Utara Medan terus mengukir kebaikan.

Medan, 19 Januari 2022.

Dekan.

Dr.Mardianto,M.Pd

NIP.196712121994031004

KATA PENGANTAR
KETUA PRODI BIMBINGAN KONSELING
PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Alhamdulillahillobbil aalamiin

Puja dan puji syukur di haturkan kepada Allah Sang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Telah terbitnya buku bersama antara mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam bersama Dosen FITK UIN Sumatera Utara Medan yang terdiri dari lima seri, menjadi sebuah bukti bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan tidak hanya di lingkup pendidikan tetapi juga di tengah-tengah masyarakat guna mengembangkan segenap potensi dan fitrah manusia, serta berupaya mengentaskan berbagai problematika kehidupan.

Pelayanan bimbingan dan konseling semakin dikenal oleh masyarakat, khususnya di sekolah, sebab solusi dan upaya dari para guru BK, konselor untuk memberikan bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling sejatinya berkontribusi penting bagi dunia pendidikan, melalui pendekatan-pendekatan bimbingan dan konseling yang ditangani pendidik dengan harapan mampu menggali, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi siswa. Tidak hanya itu saja, kegiatan layanan bimbingan dan konseling juga berperan aktif dalam masyarakat, melalui layanan-layanan yang sifatnya kelompok, dirasa mampu mengentaskan permasalahan masyarakat dalam keterbatasan waktu dan berupaya meminimalisasi permasalahan baru yang akan muncul.

Guru bimbingan dan konseling sebagai tokoh sentral dalam pengembangan diri siswa, konseli, dan masyarakat, senantiasa berupaya memperdalam pengetahuannya dan dituntut untuk kreatif di tengah permasalahan kehidupan. Ini lah yang melandasi alasan utama terbitnya buku ini Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam FITK UIN SU Medan. Semua penulis dalam buku ini adalah mahasiswa berstatus aktif dan sedang mengenyam di semester delapan, bersama dosen Prodi BKPI (selaku editor buku). Kebersamaan publikasi antar dosen dan mahasiswa telah tertuang dalam hasil karya ilmiah berupa buku ini menjadi keunggulan.

Kami menghaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada mahasiswa Prodi BKPI yang telah mengaplikasikan keilmuannya dan terus belajar di tengah-tengah masyarakat hingga meramunya dalam sebuah buku. Terakhir, kepada Bapak Dekan FITK yang terus mendukung Program-Program Bimbingan Konseling hingga Masyarakat dan Dunia Pendidikan mengenal makna penting guru BK dan konselor sebagai motivator, fasilitator, dan inspirator untuk siswa, orang tua, dan masyarakat.

Wassalammualaikum

Medan, 1 Februari 2022

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi

KATA PENGANTAR EDITOR

Segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan banyak nikmat kepada kita sehingga buku kegiatan layanan konseling di masyarakat oleh Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) ini selesai dan sampai ke tangan para pembaca. Tak lupa shawalat dan salam dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua mendapatkan syafaat dari beliau.

Bimbingan konseling (BK) yang semula diprakarsai oleh Frank Parson yang bermula dari *Vocational Guidance* adalah sebuah biro yang berkecimpung di tengah-tengah masyarakat. Sebaliknya BK mulai hadir di Indonesia berasal dari dunia pendidikan. Namun seiring waktu, peran dan eksistensi dari BK ini semakin dibutuhkan sehingga merambat dalam kehidupan bermasyarakat.

Para praktisi yang disebut sebagai guru BK atau konselor sekolah pun meluaskan pelayanan mereka. Jargon *Konselor di Sekolah Mantap, Konselor di Luar Sekolah Sigap, dan Konselor dimana-mana Siap* adalah bukti dari keseriusan para praktisi dan akademisi BK untuk memberikan manfaat yang lebih banyak kepada masyarakat yang tidak hanya di satuan pendidikan saja.

Buku ini merupakan karya ilmiah bersama antara dosen dan mahasiswa Prodi BKPI Aktualisasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Masyarakat dengan tema ‘Panduan Praktis Layanan Konseling’ adalah wujud nyata sumbangan keilmuan yang diberikan kepada masyarakat oleh para praktisi dan akademisi BKPI FITK UIN SU. Dengan tujuan yang mulia tersebut, para mahasiswa dan dosen merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan bersama masyarakat yang berkaitan

dengan BK. Semua kegiatan tersebut bermuara kepada kesejahteraan psikologis bagi masyarakat.

Dari kegiatan tersebut pula kita meyakini bahwa BK bukan saja diperlukan namun juga sudah masuk pada tahap penerimaan secara luas oleh masyarakat. Stigma negatif terkait BK lambat laun sudah terkikis. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan dan keterlibatan seluruh elemen masyarakat secara antusias dalam berbagai kegiatan. Sehingga BK tidak hanya untuk orang bermasalah namun juga untuk orang yang ingin mengembangkan diri, melejitkan potensi, dan meraih prestasi.

Apresiasi saya kepada para mahasiswa yang turut serta dalam kegiatan dan aktif mensosialisasikan berbagai program BK di masyarakat. Tak lupa, dukungan dari Prodi BKPI dan FITK UIN SU yang sangat berharga yang dengan dukungan tersebut para mahasiswa semakin mantap dan cakap dalam melaksanakan kegiatan layanan konseling ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Semoga ini semua menjadi salah satu amal jariyah kita bersama dalam memberikan manfaat kepada banyak orang dan menjadi mata rantai pengembangan keilmuan BK yang berkelanjutan. Aamiin ya Rabbal ‘aalamiin.

Medan, 01 Februari 2022

Editor

M. Harwansyah Putra Sinaga, M.Pd., Kons.

ABSTRAK

Layanan konseling di masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa BKPI 1 dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang peran dan fungsi bimbingan dan konseling kepada masyarakat tempat mahasiswa mengabdikan. Harapannya, masyarakat akan mengerti dan paham akan pentingnya bimbingan dan konseling dalam masyarakat dan menghapuskan pemikiran bahwa bimbingan dan konseling hanya ada di sekolah dengan tugas sebagai polisi sekolah. Lokasi pengabdian masyarakat ini adalah di desa Pekubuan yang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tanjung Pura, kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia.

Dalam kegiatan layanan konseling di masyarakat ini, mahasiswa BKPI 1 menerapkan metode pendekatan personal yang mana mahasiswa berinteraksi langsung dengan masyarakat dengan mengunjungi satu per satu rumah warga untuk memberikan penyuluhan berupa layanan informasi dan orientasi kepada masyarakat desa. Untuk anak remaja, diterapkan metode kelompok dimana anak-anak remaja dikumpulkan di satu tempat untuk pemberian layanan bimbingan konseling berupa layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok dan layanan orientasi.

Setelah melakukan kegiatan layanan konseling masyarakat di Desa Pekubuan, pandangan masyarakat tentang Bimbingan dan Konseling, khususnya anak remaja di desa tersebut mulai berubah. Kesalahpahaman masyarakat yang menganggap guru BK hanya sebagai polisi sekolah telah diluruskan dan masyarakat juga mulai menyadari tentang pentingnya bimbingan dan konseling bukan hanya pada ranah sekolah tetapi juga masyarakat.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DEKAN	v
KATA PENGANTAR KETUA PRODI	vii
KATA PENGANTAR EDITOR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	5
1. Identifikasi Permasalahan	5
2. Batasan Permasalahan	6
3. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Bimbingan dan Konseling	9
2. Layanan Orientasi	16
3. Layanan Informasi	24
4. Layanan Bimbingan Kelompok.....	33
5. Layanan Konseling Kelompok	43
B. Kajian Terdahulu	50

BAB III METODE

A. Tempat dan Pelaksanaan Kegiatan	52
--	----

B. Subyek Sasaran	52
C. Metode Pelaksanaan	52
D. Tahapan Pelaksanaan	53
E. Jadwal Kegiatan	55

BAB IV HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil Kegiatan	57
1. Tahap Observasi	57
2. Tahap Perencanaan	58
3. Tahap Pelaksanaan	60
4. Tahap Evaluasi	61
B. Diskusi Data/Temuan Kegiatan	62
1. Layanan Orientasi	62
2. Layanan Informasi	66
3. Layanan Bimbingan Kelompok	70
4. Layanan Konseling Kelompok	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
TENTANG PENULIS	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa

Pekubuan Langkat.....64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahap Observasi	66
Gambar 2. Tahap Perencanaan	69
Gambar 3. Tahap Evaluasi	72
Gambar 4. Pelaksanaan Layanan Orientasi	76
Gambar 5. Pelaksanaan Layanan Informasi.....	82
Gambar 6. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	87
Gambar 7. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Demikian disebutkan dalam Pasal 24 Butir 22 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lebih lanjut disebutkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat lebih diarahkan pada pemanfaatan dan penerapan hasil penelitian maupun hasil pendidikan di Perguruan Tinggi, untuk pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang memberi mahasiswa kesempatan untuk belajar dan bekerja bersama-sama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka, tetapi melakukan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian (research) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian persoalan yang mereka hadapi. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi problem sosial yang ada di tengah-tengah mereka.

Dalam pengabdian masyarakat mahasiswa dapat menggali potensi-potensi yang ada dalam masyarakat serta dapat memanfaatkan potensi itu untuk kemaslahatan bersama. Diharapkan juga mahasiswa akan mampu belajar hidup bermasyarakat untuk memperoleh pengalaman yang luas, sehingga kelak dapat menjadi manusia yang

memiliki kompetensi personal dan kompetensi sosial; jujur, visioner, kompeten, adil, cerdas, disiplin, leadership, responsibility, dan lain-lain.

Selain Pengajaran dan Penelitian, Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yang seharusnya diimplementasikan. Mahasiswa yang terhimpun di Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara melakukan pengabdian masyarakat di Desa Pekubuan, kecamatan Tanjung Pura, kabupaten Langkat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa Bimbingan dan Konseling di desa Pekubuan adalah untuk mengenalkan kepada masyarakat betapa pentingnya Bimbingan dan konseling di masyarakat.

Program Pengabdian Masyarakat merupakan suatu kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada Maret 2021 lalu selama kurang lebih 7 hari di Desa Pekubuan Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Program ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama-sama dengan masyarakat yang ada di desa tersebut.

Berbicara tentang desa Pekubuan, pekubuan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tanjung Pura, kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Asal mula nya desa Pekubuan ini dulunya adalah tanah kosong yang datarannya rendah dan memiliki sedikit penghuni. Pada tahun 80-an desa ini sering banjir sehingga warga dan pemerintah melakukan pengerukan sungai yang tanah

kerukannya itu digunakan untuk meninggikan pekubuan. Desa pekubuan ini sudah 3 kali berganti nama, yang pertama nama desa ini adalah teluk rumbia dikatakan teluk rumbia karena dahulunya desa ini adalah tanah kosong milik sultan yang isinya hanya pohon rumbia dan tidak berpenghuni, pohon rumbia juga nama lain dari pohon sagu.

Pekubuan dijadikan benteng pertahanan agar Belanda sulit untuk memasuki daerah Pangkalan Brandan yang dahulunya memiliki tambang minyak terbesar kedua di dunia setelah Pennsylvania Amerika Serikat tahun 1947. Karena letak pekubuan yang sangat strategis dan memiliki akses jalur yang sangat mudah maka dijadikanlah desa Pekubuan sebagai benteng pertahanan pada masa itu. Jadi nama desa ini 3 kali berganti, pertama Teluk Rumbia, kedua Kubuan dan ketiga Pekubuan.

Seperti yang diketahui, bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu kelancaran dan kesuksesan kehidupan seseorang. Artinya, dengan adanya bimbingan dan konseling di dunia masyarakat secara intensif akan memberikan dampak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan suatu individu orang tersebut. Bimbingan dan konseling menjadi faktor penting untuk membantu individu masyarakat dalam mengembangkan potensi dan bakat maupun cara suatu masyarakat menyelesaikan masalahnya.

Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa BKPI 1 Semester V (lima) di Desa Pekubuan, diketahui bahwa masyarakat masih sangat buta tentang bimbingan dan konseling, bahkan pada anak-anak remajanya yang memandang bahwa bimbingan dan konseling itu adalah sebagai polisi sekolah. Ketidaktahuan dan

kurangnya pengetahuan suatu masyarakat tentang manfaat layanan bimbingan dan konseling, dapat menimbulkan bermacam-macam fenomena, diantaranya tawuran antar warga, tawuran pelajar, dan banyaknya masyarakat yang mengalami gangguan kejiwaan atau mental. Dengan demikian, tidak disangkal lagi bahwa setiap kehidupan dan kegiatan manusia memerlukan bimbingan. Termasuk kehidupan pribadi, keluarga, dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dibutuhkan dalam dunia pendidikan saja, akan tetapi dibutuhkan juga oleh kehidupan bermasyarakat.

Karena itu, kedatangan mahasiswa BKPI 1 di Desa Pekubuan adalah untuk memberikan pemahaman apa peran dan fungsi bimbingan dan konseling yang sebenarnya. Upaya yang dilakukan berupa pemberian layanan bimbingan kelompok pada anak remaja, layanan orientasi dan informasi pada masyarakat sekitar tentang bimbingan dan konseling dengan harapan masyarakat akhirnya mengerti dan paham akan penting bimbingan dan konseling dan menghapuskan pemikiran bahwa bimbingan dan konseling hanya ada di sekolah dengan tugas sebagai polisi sekolah.

Dengan dilaksanakannya program pengabdian di desa Pekubuan ini, maka akan meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat yang merupakan salah satu skill yang dibutuhkan dalam mengembangkan diri sebagai seorang konselor yang handal dan profesional. Mahasiswa juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Harapan tersebut merupakan tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini, sehingga mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah-

masalah yang terjadi di masyarakat dan memecahkan masalah-masalah tersebut. Selain itu, mahasiswa juga dapat menggali potensi-potensi yang ada dalam masyarakat serta dapat memanfaatkan potensi itu untuk kemaslahatan bersama. Diharapkan juga mahasiswa akan mampu belajar hidup bermasyarakat untuk memperoleh pengalaman yang luas.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Permasalahan

Jadi dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam buku pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman masyarakat di Desa Pekubuan akan pentingnya bimbingan dan konseling yang menjadi faktor penting untuk membantu individu masyarakat dalam mengembangkan potensi dan bakat maupun cara suatu masyarakat menyelesaikan masalahnya.
- 2) Kesalahpahaman anak sekolah yang beranggapan guru BK sebagai polisi sekolah.
- 3) Maraknya kasus *pembullying* pada anak remaja di desa Pekubuan.
- 4) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- 5) Menurunnya semangat belajar anak sekolah dikarenakan pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah secara daring.

2. Batasan Permasalahan

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup terhadap buku ini, maka ditetapkan sebagai fokus dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Memberikan pemahaman tentang bimbingan dan konseling melalui layanan orientasi dan informasi pada masyarakat di desa Pekubuan.
- 2) Upaya pemberian layanan bimbingan kelompok pada pemuda pemudi remaja di desa Pekubuan dalam meningkatkan kesadaran tentang kebersihan lingkungan.
- 3) Upaya pemberian layanan bimbingan kelompok pada pemuda pemudi remaja di desa Pekubuan dalam menghapuskan kesalahpahaman mereka tentang guru BK sebagai polisi sekolah.
- 4) Memberikan pemahaman pada pemuda pemudi remaja di desa Pekubuan tentang pentingnya menjalin pertemanan yang sehat dan menghentikan sikap *pembullying* terhadap teman dimulai dari diri sendiri.
- 5) Upaya dalam meningkatkan dan menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong oleh mahasiswa dan masyarakat sekitar di desa Pekubuan.
- 6) Upaya meningkatkan semangat belajar dan berpikir kreatif dengan mengadakan perlombaan cerdas cermat dan lomba menggambar untuk anak-anak di desa Pekubuan.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana memberikan pemahaman kepada masyarakat di Desa Pekubuan tentang pentingnya BK di tengah tengah masyarakat?
2. Apa upaya yang dapat dilakukan dalam mengubah pola pikir anak remaja yang memandang guru BK sebagai polisi sekolah?
3. Apa upaya yang dapat dilakukan untuk menghentikan sikap *bullying* yang marak pada remaja di Desa Pekubuan?
4. Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan?

C. Tujuan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Agar masyarakat di desa Pekubuan mengetahui dan memahami akan pentingnya BK di tengah tengah masyarakat
2. Agar dapat mengubah pola pikir anak remaja yang memandang guru BK sebagai polisi sekolah.
3. Untuk menghentikan sikap *bullying* yang saat ini sedang marak pada remaja di Desa Pekubuan.
4. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan.

D. Manfaat

Dengan diadakannya program pengabdian masyarakat ini, maka beberapa manfaat yang dapat diperoleh, adalah:

1. Meningkatnya kemampuan dalam berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat yang merupakan salah satu *skill*

yang dibutuhkan dalam mengembangkan diri sebagai seorang konselor yang handal dan profesional.

2. Memberi dampak positif bagi masyarakat desa Pekubuan baik itu secara langsung atau tidak langsung.
3. Menumbuhkan sifat simpati dan sabar pada mahasiswa dalam bermasyarakat di Desa Pekubuan.
4. Sebagai media belajar hal baru bagi mahasiswa untuk mengembangkan sikap kritis dan peduli pada masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata, yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”) dan “konseling” (diadopsi dari kata “*conseling*”). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral. Untuk pemahaman yang lebih jelas, dalam uraian berikut pengertian bimbingan dan konseling diuraikan secara terpisah.¹

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.²

¹ Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integritas*. Jakarta: RajaGrafindo Pers.hlm 15

² Ibid, hlm.21

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling berkenaan dengan perilaku, oleh sebab itu tujuan bimbingan dan konseling adalah dalam rangka: pertama. Membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau dikonseling. Kedua, membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien. Ketiga, membantu mengembangkan perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya. Keempat, membantu klien menanggulangi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri.

Tujuan bimbingan dan konseling terbagi menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, antara lain:

1. Tujuan umum

Secara garis besar tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi jiwa yang lebih baik. Seperti halnya tujuan umum dari layanan Bimbingan dan Konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989 atau (UU No. 2/1989), yaitu terwujudnya manusia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Depdikbud, 1994:5).³

Selanjutnya, Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa: Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu

³ Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Tabanan, Rinera Cipta, 2000, hal 21

individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti: kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti: latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam hidupnya yang memiliki wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Dengan demikian, siswa diharapkan akan menjadi individu yang mandiri dengan ciri-ciri: ⁴

- a) Mengetahui diri dan lingkungan secara tepat dan objektif,
- b) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis,
- c) Mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana,
- d) Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil dan
- e) Mampu mengaktualisasikan diri secara optimal.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari layanan bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa agar mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek-aspek antara lain: pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar

⁴ Prayitno dan Erman Amfi. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta, Reneka Cipta, 1995, hal 20

dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.⁵

- 1) Dalam aspek tugas perkembangan pribadi – sosial layanan Bimbingan dan Konseling membantu siswa agar :
 - a) Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
 - b) Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
 - c) Membuat pilihan secara sehat
 - d) Mampu menghargai orang lain
 - e) Memiliki rasa tanggung jawab
 - f) Mengembangkan ketrampilan hubungan antar pribadi
 - g) Dapat menyelesaikan konflik
 - h) Dapat membuat keputusan secara efektif
- 2) Dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan Bimbingan dan Konseling membantu siswa agar :
 - a) Dapat melaksanakan ketrampilan atau belajar secara efektif
 - b) Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan
 - c) Mampu belajar secara efektif
 - d) Memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ujian
- 3) Dalam aspek tugas perkembangan karier, layanan Bimbingan dan Konseling membantu siswa agar :
 - a) Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan di dalam lingkungan kerja

⁵ Sukardi, Dewa Ketut, hal 29

- b) Mampu merencanakan masa depan
- c) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier.
- d) Mengenal ketrampilan, kemampuan dan minat
- e) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah/Madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

c. Asas Dalam Bimbingan Dan Koseling

- a) Asas Kerahasiaan (confidential); yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin,
- b) Asas Kesukarelaan; yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti/ menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru Pembimbing (konselor) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.
- c) Asas Keterbukaan; yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan

dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Agar peserta didik (klien) mau terbuka, guru pembimbing (konselor) terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan kekepercayaan.

- d) Asas Kegiatan; yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan. Guru Pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.
- e) Asas Kemandirian; yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling; yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru Pembimbing (konselor) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.
- f) Asas Kekinian; yaitu asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik/klien dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.

- g) Asas Kedinamisan; yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik/klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
- h) Asas Keterpaduan; yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.
- i) Asas Kenormatifan; yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.
- j) Asas Keahlian; yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan

dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

- k) Asas Alih Tangan Kasus; yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tanggankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih-tanggankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.
- l) Asas Tut Wuri Handayani; yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.⁶

2. Layanan Orientasi

a. Pengertian Layanan Orientasi

Layanan Orientasi yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan pendidikan bagi peserta didik baru, dan obyek-obyek yang perlu dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta

⁶ *ibid*, hal 30-36

mempermudah dan memperlancar dan memperlancar peran di lingkungan baru yang efektif dan berkarakter.⁷

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi adalah dipermudahnya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan lainyang mendukung keberhasilan siswa. Fungsi utama layanan orientasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan orientasi ada berbagai macam, yaitu meliputi:

- 1) Orientasi umum sekolah yang baru dimasuki.
- 2) Orientasi kelas baru dan semester baru.
- 3) Orientasi kelas terakhir.

Penyelenggaraan layanan orientasi dapat diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi selanjutnya dapat dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film, video, dan peninjauan ketempat-tempat yang dimaksud (ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dll). Materi orientasi dapat diberikan oleh konselor, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Mata pelajaran, atau personil lain. Namun seluruh kegiatan itu direncanakan dan dikoordinasikan oleh konselor sekolah.

Layanan orientasi dapat diselenggarakan baik dalam bentuk pertemuan umum, pertemuan klasikal, maupun pertemuan kelompok. Materi orientasi dapat disampaikan oleh konselor sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Mata

⁷ Ibid. Hal 272

pelajaran, atau personil lain. Layanan orientasi diselenggarakan pada awal mulainya kegiatan pada satu jenjang atau periode pendidikan tertentu.⁸

b. Tujuan Layanan Orientasi

Pada bidang bimbingan ini layanan orientasi berperan dalam pemberian pengenalan diantaranya:

- 1) Memberikan kemudahan penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial
- 2) Penyesuaian kehidupan belajar serta kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa.
- 3) Memberikan pemahaman kepada orang tua siswa mengenai kondisisituasi dan tuntutan sekolah anaknya agar dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan belajar anaknya.

Secara umum, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan kata lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Layanan ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Adapun kegiatannya yang dilakukan dalam layanan orientasi adalah layanan informasi, yaitu memberikan keterangan tentang berbagai hal berkenaan dengan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar (KBM), guru-guru, para siswa lama, lingkungan fisik sekolah, kantin sekolah,

⁸ Putri, Nabila Eka. "*Pendekatan Dan Model Pelayanan BK Pola 17 Plus.*" (2021).

ruang bimbingan dan konseling, kantor guru dan kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, mushola sekolah, dan sebagainya.

Tujuan program orientasi ialah untuk memberikan pengenalan kepada murid-murid tentang kegiatan dan situasi pendidikan yang akan ditempuhnya. Selain itu layanan orientasi diharapkan dapat mencegah timbulnya permasalahan penyesuaian siswa dengan pola kehidupan sosial, belajar dan kegiatan lain di sekolah yang berkaitan dengan keberhasilan siswa. Begitu juga bagi orang tua agar memahami kondisi dan situasi sekolah sehingga dapat mendukung keberhasilan anaknya.

c. Fungsi Layanan Orientasi

Layanan orientasi di sekolah berfungsi untuk pemahaman dan pencegahan. Secara rinci pengertiannya menurut SK MENDIKBUD nomor 025/0/1995 jo SK Menpan nomor 84/1993 tentang Guru dan Angka Kreditnya adalah sebagai berikut:⁹

1) Fungsi Pemahaman

Yaitu fungsi bimbingan yang membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2) Fungsi Preventif

⁹ Winkel.1981.*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*.Jakarta:Gramedia

Yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para siswa dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya : bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out, dan pergaulan bebas (free sex).

3) Fungsi Pengembangan

Yaitu fungsi bimbingan yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brain storming), home room, dan karyawisata.

4) Fungsi Perbaikan (Penyembuhan)

Yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang

telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching.

5) Fungsi Penyaluran

Yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

6) Fungsi Adaptasi

Yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa (siswa). Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai siswa, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan siswa secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan siswa.

7) Fungsi Penyesuaian

Yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa (siswa) agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

d. Metode Yang Digunakan Dalam Layanan Orientasi

Metode yang dapat digunakan dalam pemberian layanan orientasi kepada siswa dapat dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, program home room dan kunjungan lapangan.

Layanan orientasi bisa dilaksanakan dengan teknik-teknik:

- a. Penyajian, yaitu melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
- b. Pengamatan yaitu melihat langsung objek-objek yang terkait dengan isi layanan.
- c. Partisipasi, yaitu dengan melibatkan diri secara langsung dalam suasana kegiatan, mencoba, dan mengalami sendiri.
- d. Studi dokumentasi, yaitu dengan membaca dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait.
- e. Kontemplasi, yaitu dengan memikirkan dan merenungkan secara mendalam tentang berbagai hal yang menjadi isi layanan.

Teknik-teknik tersebut di atas dilakukan oleh konselor, penyaji, nara sumber, dan para peserta layanan sesuai dengan peran masing-masing.

e. Pelaksanaan Layanan Orientasi

Proses atau tahap layanan orientasi adalah sebagai berikut

- 1) Perencanaan. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:
 - a) Menetapkan objek orientasi yang akan dijadikan isi layanan,
 - b) Menetapkan peserta layanan,
 - c) Menetapkan jenis kegiatan, termasuk format kegiatan,
 - d) Menyiapkan fasilitas termasuk penyaji, nara sumber, dan media,
 - e) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

- 2) Pelaksanaan. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:
 - a) Mengorganisasikan kegiatan layanan,
 - b) Mengimplementasikan pendekatan tertentu termasuk implementasi format layanan dan penggunaan media.
- 3) Evaluasi. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:
 - a) Menetapkan materi evaluasi,
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi,
 - c) Menyusun instrumen evaluasi,
 - d) Mengaplikasikan instrumen evaluasi,
 - e) Mengolah hasil aplikasi instrumen.
- 4) Analisis hasil evaluasi. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:
 - a) Menetapkan standar analisis,
 - b) Melakukan analisis,
 - c) Menafsirkan hasil analisis.
- 5) Tindak lanjut. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:
 - a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut,
 - b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada berbagai pihak yang terkait,
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) Laporan, meliputi:
 - a) Menyusun laporan layanan orientasi,
 - b) Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah),
 - c) Mendokumentasikan laporan layanan.

f. Materi Kegiatan Layanan Orientasi

Materi kegiatan layanan orientasi ini menyangkup beberapa hal, yaitu:¹⁰

- 1) Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah
- 2) Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa
- 3) Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan social siswa
- 4) Kurikulum dengan selurus aspek-aspeknya
- 5) Peranan kegiatan bimbingan karier
- 6) Peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa

3. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.¹¹

Pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan. Adalah layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid

¹⁰Sukardi, Dewa Ketut, dan Kusmawati, Nila. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. Hlm.43-44

¹¹ Ramlah, *Pentingnya Layanan BK Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Mau'izhah. Vol.1 No.1 September 2018.

dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.¹²

Sedangkan menurut Tohirin mengungkapkan bahwa Layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan, serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda¹³.

Slameto mengungkapkan Layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk memberikan berbagai keterangan, data, dan fakta tentang dunia luar (dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada siswa dengan maksud agar ia mempunyai pemahaman yang betul tentang dunia sekitarnya. Pemahaman ini selanjutnya penting untuk mengambil keputusan atau menentukan pilihan.¹⁴

Winkel & Sri Hastuti juga menjelaskan bahwa Layanan Informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.¹⁵

¹² Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hal 88.

¹³ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)* (Pekanbaru: PT Raja Gafindo Persada, 2007) hal 147.

¹⁴ Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Salatiga: PT Bina Aksara, 1986), hal 60.

¹⁵ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: MediaAbadi, 2006), hal 316.

Sedangkan Prayitno & Erman Amti menjelaskan bahwa Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu- individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.¹⁶

Dari berbagai pengertian tentang layanan informasi yang telah dikemukakan diatas dapatlah diartikan sebagai salah satu kegiatan bimbingan konseling yang mampu mencakup kegiatan lainnya. Karena layanan ini memberikan berbagai informasi, baik informasi pribadi, sosial, karier maupun belajar. Hal ini secara tidak langsung dapat menyelesaikan masalah yang dialami siswa secara keseluruhan. Layanan ini dapat menambah wawasan siswa, mengenali dirinya (konsep diri) dan mampu menata masa depannya sebaik mungkin.

b. Tujuan Layanan Informasi

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.²⁷ Ada beberapa pendapat mengenai tujuan layanan informasi, diantaranya sebagai berikut :

Menurut Yusuf Gunawan, ada dua tujuan layanan informasi

¹⁶ Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 259-260.

yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut :²⁸ Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah:

- 1) Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan
- 2) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi
- 3) Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya
- 4) Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri
- 5) Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian, yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi
- 6) Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu.

Sedangkan tujuan khusus dari layanan informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat
- 2) Mengembangkan sarana yang dapat membantu siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif
- 3) Membantu siswa agar lebih mengenal/dekat dengan kesempatan

kerja dan pendidikan dilingkungan masyarakat

- 4) Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri
- 5) Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya atau membentuk rumah tangga.

Sedangkan menurut Slameto Tujuan layanan Informasi adalah agar siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi pendidikan yang akan ditempuhnya.¹⁷

Bisa disimpulkan, bahwa tujuan layanan informasi adalah membekali siswa agar mampu merencanakan, dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa depan dengan mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya secara positif, objektif dan dinamis. Secara tidak langsung, hal ini dapat menyelesaikan masalah siswa baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karier.

c. Macam-macam Layanan Informasi

Macam-macam informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling¹⁸.

¹⁷ Ibid. hal 147.

¹⁸ Ibid. hal 316.

Menurut Prayitno & Erman Amti pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu.

1) Informasi Pendidikan,

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

2) Informasi Pekerjaan,

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

3) Informasi Sosial Budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

d. Metode Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Anti, dalam pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, dan sosiodrama.¹⁹

Tohirin, berpendapat bahwa ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi diantaranya sebagai berikut:²⁰

- 1) Ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Melalui teknik ini, para peserta (klien) mendengarkan atau menerima ceramah dari guru Bimbingan Konseling. Selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalaman diikuti tanya jawab.
- 2) Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik lainnya.
- 3) Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan dengan acara khusus di sekolah. Dalam acara hari tersebut, disampaikan dengan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh seluruh siswa
- 4) Narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber. Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus

¹⁹ Ibid. hal 275.

²⁰ Ibid. hal 149-150.

didatangkan atau diundang pihak lain yang lebih mengetahui. Pihak yang diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

e. Asas-Asas Layanan Informasi

Adapun Asas Asas Layanan Informasi adalah sebagai berikut:²¹

1) Asas Kesukarelaan

Dalam proses ini para siswa di harapkan dapat hadir secara suka dan rela tanpa ragu-ragu atau pun merasa terpaksa.

2) Asas Keterbukaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling juga harus dilakukan secara terbuka, agar dalam pemberian layanan informasi tidak ada hal apa pun yang di tutupi sehingga tujuan dari layanan ini pun dapat tercapai.

3) Asas kekinian

Dalam pemberian layanan informasi pun di harapkan merupakan masalah yang sedang atau sering dirasakan klien, meskipun secara sadar atau pun tidak.

4) Asas Kegiatan

Asas ini menekankan pada klien untuk melakukan sendiri kegiatan dengan kerja giat untuk mencapai tujuan dari layanan informasi. Jadi asas ini mengharuskan klien menjalani secara aktif proses konseling. Tidak hanya berdimensi pada komunikasi verbal saja.

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang di

²¹ Kartini Kartono, *Menyiapkan dan Memandu Karier* (Salatiga: CV Rajawali, 1985), hal 34

ikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun konselor.

Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat pribadi.

Layanan khusus informasi yang pribadi ini biasanya tergabung dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.

f. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:²²

- a) Perencanaan : Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b) Pelaksanaan: Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c) Evaluasi: Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument

²²Ibid hal 152.

- d) Analisis hasil evaluasi : Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.
- e) Tindak lanjut : Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f) Laporan: Menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan.

4. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.²³ Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan

²³ Martin Handoko dan Theo Riyanto, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. (Depok: PT KANISIUS. 2010), hlm107-108

dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok.

Dengan demikian selain dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal hal yang diinginkan. sebagaimana terungkap dalam kelompok. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.²⁴

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda (1978) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antarsiswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok (McDaniel, 1956). Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.²⁵

²⁴ Abu Bakar M. Luddin. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. (Bandung: Citapustaka Medan Perintis. 2010). Hlm 47

²⁵ Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media. 2015), hlm 43-44

Layanan bimbingan kelompok sebagai usaha yang dilakukan untuk mencegah berkembangnya masalah kesulitan pada diri konseli. Isi dari kegiatan ini terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang disajikan dalam bentuk pelajaran.

Layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan konseling.²⁶

Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam suasana kelompok. Sedangkan menurut sukardi layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.²⁷

²⁶ Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan DiSekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 134-135

²⁷ Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), cet-1 h. 332.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- 1) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temanya,
- 2) Melatih siswa dapat bersikap terbuka didalam kelompok
- 3) Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya teman diluar kelompok
- 4) Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
- 5) Melatih siswa untuk dapat tenggang rasa ddengan orang lain
- 6) Melatih siswa memperoleh keterampilan social,
- 7) Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain

Membahas masalah topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, sebagai anggota keluarga ataupun sebagai masyarakat.

Menurut Sukardi layanan bimbingan kelompok merupakan layanan pengembangan diri, untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi, dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi.²⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok ialah untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami anggota kelompok serta menunjang perkembangan anggota kelompok.

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
- 2) Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.

²⁸ Ibid., h. 33

- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.²⁹

d. Asas dan Dinamika Kegiatan Bimbingan Kelompok

1) Asas-asas Bimbingan Kelompok

Tiga etika dasar konseling menurut Munro, Manthei & Small yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri. Asas-asas ini mendasari seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

a) Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok. Hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui anggota kelompok dan tidak disebarluaskan keluar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Apalikasi asas kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang di alami anggota kelompok. Disini posisi asas kerahasiaan sama posisinya seperti dalam layanan konseling perorangan. Pemimpin kelompok dengan sungguh-sungguh memantapkan asas ini sehingga seluruh anggota kelompok berkomitmen penuh untuk melaksanakannya.

²⁹ Zawani Yasmin, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. 2016. h 23

b) Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (Pemimpin kelompok). Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

c) Asas Kekinian dan Kenormatifaan

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok semakin dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.

Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkut pautkan dalam kaitannya dengan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan dipraktikan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dan mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

2) Dinamika Kegiatan: BMB3

Sebagai “ibunya kehidupan” dinamika BMB3 dibina dan diaktifkan dalam setiap gerak kehidupan manusia, termasuk kehidupan kelompok. BMB3 berarti berfikir, merasa, bersikap, bertindak, bertanggung jawab. Layanan bimbingan kelompok merupakan Medan yang sangat baik untuk dikembangkannya kemampuan BMB3 melalui aktualisasi dinamika kelompok yang dapat terjadi secara intensif pada layanan bimbingan kelompok. Konselor secara piawai menegmbankan kemampuan ber-BMB3 diantara setiap anggota kelompok.³⁰

e. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Suatu proses layanan bimbingan kelompok sangat ditentukan pada tahapan yang harus dilalui sehingga akan lebih terarah dan tepat sasaran. Layanan bimbingan kelompok hendaklah diselenggarakan secara tertib dan teratur dalam perencanaan dan pelaksanaannya, demi kelancaran dan kesuksesannya. Adapun tahapan bimbingan kelompok terbagi menjadi 5 tahapan yaitu:

³⁰ Prayitno, *Konseling Propesional Layanan Dan Kegiatan Pendukung Yang Berhasil*,(Padang, 2016), h. 218-220

1) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Disini tahap pengantaran secara kental tersampaikan oleh konselor.

2) Tahap peralihan

Tahap peralihan yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Tahap ini berisi tahapan penjajakan dan penafsiran.

3) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok. Tahap kegiatan ini sepenuhnya berisi pembinaan terhadap seluruh peserta layanan.

4) Tahap penyimpulan

Tahap penyimpulan yaitu tahap kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti. Disini refleksi BMB3 dari masing-masing anggota kelompok diminta, terkait dengan PERPOSTUR dengan AKURS-nya. Tahapan penyimpulan itu merupakan puncak dari pembinaan terhadap anggota kelompok, yang selanjutnyaa disambung dengan penilaian.

5) Tahap penutupan

Tahap penutupan yaitu merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan, diawali dengan *laissez*. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dan salam hangat perpisahan.³¹

f. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, yang mencakup mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran.
- 3) Evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur dan standar evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengoptimalkan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumen.
- 4) Analisis hasil evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.

³¹ Ibid, h232-233

- 5) Tindak lanjut, yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait dan melaksanakan tindak lanjut.
- 6) Laporan, yang meliputi menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang terkait dan mendokumentasikan laporan layanan.³²

5. Layanan Konseling Kelompok

1) Pengertian Konseling Kelompok

Layanan Konseling Kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok³³. Konseling kelompok merupakan suatu bantuan pada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Latipun mengatakan konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa individu yang diarahkannya mencapai fungsi kesadaran secara efektif untuk jangka waktu pendek dan menengah.

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan dan pertumbuhannya konseling

³² Ibid, Zawani Yasmin

³³ Martin Handoko dan Theo Riyanto, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. (Depok: PT KANISIUS. 2010), hlm 107

kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang amat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan mengenai konflik-konflik antar pribadi atau pemecahan masalah.

Dalam definisi yang lebih luas, konseling kelompok memiliki banyak pengertian dan rumusan yang berbeda pada setiap teori menurut para tokohnya. Hal ini lumrah terjadi, karena setiap tokoh berasal dari latar belakang kehidupan dan pendidikan yang berbeda. Shertzer dan Stone mengungkapkan bahwa kebutuhan akan adanya konseling pada dasarnya timbul dari dalam dan luar diri individu yang memunculkan pertanyaan mengenai apa yang seharusnya dilakukan individu. Disinilah konseling mengambil perannya agar individu dapat menjawab sebanyak mungkin pertanyaan yang mengganggu pikiran dan tingkah lakunya sehingga individu dapat memecahkan permasalahannya sendiri.

Lesmana mengartikan konseling kelompok sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien) agar dapat menghadapi persoalan/ konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Di dalam sebuah konseling kelompok terdapat bantuan konseling yaitu dengan menyediakan kondisi, sarana dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak

terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah upaya bantuan yang bersifat pencegahan dan pengembangan kemampuan pribadi sebagai pemecahan masalah secara kelompok atau bersama-sama dari seorang konselor kepada klien.

2) Tujuan Konseling Kelompok

Jacobs, et al. mengatakan bahwa “ketika seorang pemimpin kelompok belum memahami dengan jelas tentang tujuan kelompok yang dipimpinnya, maka ada kecenderungan kelompok tersebut akan sering membingungkan, membosankan, atau tidak produktif atau pemimpin tidak mengikuti tujuan yang dinyatakan”. Selain itu, tujuan kelompok dapat berubah sebagaimana perkembangan yang terjadi pada kelompok. Jika konselor menguasai proses klarifikasi tujuan, berikutnya yang penting dari aspek kepemimpinan kelompok yang efektif adalah perencanaan.

Corey mengatakan bahwa konseling kelompok memiliki tujuan pencegahan maupun perbaikan. Umumnya, konseling kelompok memiliki fokus khusus, seperti masalah pendidikan, karir, sosial atau pribadi. Kegiatan kelompok menekankan komunikasi interpersonal dari kesadaran pikiran, perasaan, dan perilaku dalam bingkai waktu disini dan sekarang konseling kelompok seringkali

³⁴ Namora Lumongga. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Terapi dan Praktik*. (Jakarta: Kencana. 2011). Hlm 19.

berorientasi pada masalah dan kebanyakan anggota menentukan isi dan tujuan mereka.

Tujuan konseling kelompok mengacu pada mengapa kelompok mengadakan pertemuan dan apa tujuan serta sasaran yang hendak dicapai. Prayitno menyebutkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan konseling kelompok yaitu: (1) pengembangan pribadi, dan (2) pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Pengembangan pribadi anggota kelompok yang dimaksud umumnya berkenaan dengan kemampuan diri dalam hal komunikasi dan sosialisasi.³⁵

Tujuan konseling kelompok pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan teoretis dan tujuan operasional. Tujuan teoretis berkaitan dengan tujuan yang secara umum dicapai melalui proses konseling, sedangkan tujuan operasional disesuaikan dengan harapan anggota dan masalah yang dihadapi anggota. Tujuan-tujuan tersebut diupayakan melalui proses dalam konseling kelompok. Pemberi dorongan (*supportive*) dan pemahaman melalui redukatif (*insight-reeducative*) sebagai pendekatan yang digunakan konseling. Diharapkan konseli dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut. Tujuan operasionalnya disesuaikan dengan masalah konseli dan dirumuskan secara bersama-sama antara konseli dan konselor.

Tujuan mengacu pada mengapa kelompok mengadakan pertemuan dan apa tujuan serta sasaran yang hendak dicapai. Sebagaimana Brow mengatakan bahwa ketika pemimpin sepenuhnya memahami tujuan dari kelompok, lebih mudah baginya

³⁵ Rudi Hadi Kusuma. *Konseling Kelompok berbasis Nilai-nilai Pesantren*. (Palembang: Bening Media Publishing, 2020) hlm 26.

untuk memutuskan hal-hal seperti ukuran, keanggotaan, panjang sesi, dan jumlah sesi dalam kelompok. Sementara itu, Hulse-Killacky, Killacky & Donigian menyatakan tujuan dari kelompok berfungsi sebagai peta bagi pemimpin. Anggota dan pemimpin harus jelas tentang kedua tujuan umum dan tujuan spesifik setiap sesi kelompok, tujuan yang dimaksud seperti menurunkan berat badan, berhenti merokok, mengatasi fobia, atau belajar keterampilan belajar.

Sementara itu, Winkel menyatakan konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan berikut ini:³⁶

- a. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman tersebut, dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
- b. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- c. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan pengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri. Pada awalnya, kontra antarpribadi di dalam kelompok yang kemudian berkembang dan mengalir dalam kehidupan sehari-hari di luar kelompok.
- d. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain.

³⁶ Rasimin dan Muhammad Hamdi. Bimbingan dan Konseling kelompok. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2018) hlm:6

Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.

- e. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak daripada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- g. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- h. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap kali menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian, dia tidak merasa terisolir atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
- i. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi seperti demikian membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat di kemudian hari.

Tujuan pelaksanaan konseling kelompok ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri para anggota. Kepercayaan diri dapat ditinjau dalam kepercayaan diri lahir dan batin yang diimplementasikan ke dalam tujuh ciri yaitu, 1) cinta diri dengan

gaya hidup dan perilaku untuk memelihara diri; 2) sadar akan potensi dan kekurangan yang dimiliki; 3) memiliki tujuan hidup yang jelas; 4) berpikir positif dengan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana hasilnya; 5) dapat berkomunikasi dengan orang lain; 6) memiliki ketegasan; dan 7) penampilan diri yang baik dan memiliki pengendalian perasaan.

3) Fungsi Konseling Kelompok

Berangkat dari sejumlah definisi konseling kelompok di atas maka konseling kelompok memiliki beberapa fungsi. Sebagaimana Nurihsan. J menyatakan bahwa konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu dan fungsi layanan preventif, yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan. Sifat pencegahan sebagaimana dimaksud mengandung arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, namun memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sementara itu, konseling yang bersifat penyembuhan mengandung arti membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Improvisasi penyembuhan di sini bertolak dari hakikat keberadaan konseli yang merupakan subjek dan bukan objek, yang artinya

konseli bebas untuk memilih dan membuat suatu keputusan atas apa yang tengah dihadapinya, dengan diberikannya kebebasan kepada konseli. Hal ini juga berarti bahwa konseling kelompok bukan persepsi pada penyembuhan individu yang sakit secara psikologis, namun untuk individu yang normal.

Saat ini konseling kelompok telah diterapkan diberbagai institusi, seperti sekolah, perusahaan, dan masyarakat luas untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan perilaku antisosial, pendidikan dan remaja dan sebagainya. Pendekatan kelompok di kembangkan dalam proses konseling yang didasarkan atas pertimbangan bahwa pada dasarnya kelompok dapat pula membantu memecahkan masalah individu atau sejumlah individu yang bermasalah.³⁷

B. Kajian Terdahulu

Berbagai kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang sudah diterapkan di masyarakat, diantaranya:

- a) (Bustan & Sutiasasmitha, 2018), yang berjudul “Pengabdian kepada Masyarakat Pelayanan Konseling Individu dan Kelompok pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tangerang”. Hasil dari perolehan data di lapangan setelah berada di dalam lapas pun warga binaan selalu mendapatkan masalah baru, seperti ketakutan tidak diterima masyarakat, stress karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan di dalam lapas, kekhawatiran akan karir dan pekerjaan setelah keluar dari lapas, trauma akan kasus yang menimpa, dan lain sebagainya.

³⁷ Ibid, hlm 8

- b) (Rachman, Faisal, dkk 2020), yang berjudul “Sosialisasi Layanan BK di Sekolah Berbasis POP BK bagi anggota PD ABKIN Kalimantan Sekolah”. Hasil dalam penelitian ini adalah permasalahan yang dihadapi oleh peserta sosialisasi adalah kurangnya informasi tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
- c) (Rachmayanie J, Sugianto, dkk, 2020), yang berjudul “Analisis need assesment Siswa SMP Generasi Z terhadap Pelayanan BK di Sekolah Se-Kota Banjarmasin”. Hasil nilai persentase menyatakan bahwa layanan kebutuhan bimbingan dan konseling pada generasi Z pada bidang sosial berada pada kategori perlu memperhatikan untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalahmasalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermanaknaan dalam kehidupannya.

BAB III

METODE

A. Tempat dan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI-1) diadakan pada

Tanggal : 22 Maret 2021 – 26 Maret 2021

Tempat : Jl. Sekata Dusun V Desa Pekubuan Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat

B. Subyek Sasaran

Sasaran kegiatan masyarakat dengan judul meningkatkan Ukhuwah Islamiah, serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya bimbingan dan konseling pendidikan Islam di jenjang pendidikan dan masyarakat di masa pandemi adalah masyarakat Desa Pekubuan Dusun V, baik itu anak-anak (TK, dan SD), remaja dan dewasa (orang tua) yang ikut mensukseskan kegiatan layanan dan konseling di masyarakat dari hari pertama hingga hari akhir kegiatan.

C. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat oleh mahasiswa di Desa Pekubuan, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara yaitu :

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan langsung terhadap situasi di lapangan. Metode observasi yang dilakukan oleh perwakilan mahasiswa BKPI-1. Observasi dilakukan untuk

mengetahui situasi di Desa Pekubuan yang akan dilaksanakan Pengabdian Masyarakat.

2. Metode Wawancara

Tujuan dilaksanakannya metode wawancara yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kondisi di Desa Pekubuan secara langsung, baik dari masyarakat sekitar maupun dari anggota perangkat desa. Pelaksanaan metode wawancara ini dilakukan oleh beberapa perwakilan mahasiswa yang bertugas mewawancarai masyarakat dan beberapa perangkat desa.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan dan peraturan.

D. Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Kegiatan ini memerlukan waktu yang cukup lama dalam persiapan pelaksanaan untuk menjamin tingkat kesuksesan dalam sebuah program sebagai berikut.

- a. Menentukan lokasi desa yang menjadi mitra pengabdian masyarakat dan menentukan masyarakat mana yang dapat menerima mahasiswa sebanyak 42 orang masuk ke wilayah desa di masa pandemi.
- b. Bersosialisasi terhadap beberapa tokoh penting untuk memastikan perizinan terhadap kegiatan.

- c. Mempersiapkan materi beserta proposal yang akan di berikan kepada pihak KA Prodi dan Kepala Desa Pekubuan Kecamatan Tanjung Pura.

2. *Tahap Pelaksanaan Kegiatan*

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan ini adapun beberapa kegiatan layanan BK yang dilaksanakan, yaitu :

- Melaksanakan layanan orientasi
- Melaksanakan layanan informasi
- Melaksanakan layanan bimbingan kelompok
- Melaksanakan layanan konseling kelompok

Dalam kegiatan ini sasaran ditujukan adalah masyarakat setempat, remaja masjid dan anak-anak untuk mensukseskan kegiatan layanan dan konseling di masyarakat ini mulai dari hari pertama hingga akhir kegiatan.

3. *Tahap Evaluasi*

Kegiatan layanan dan konseling di masyarakat dilakukan sesuai dengan proposal dan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Ketua pelaksana layanan konseling di masyarakat menyusun program sesuai dengan format yang telah ditentukan, segera setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan. Laporan kegiatan ini yang telah disusun selanjutnya diserahkan kepada Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

E. Jadwal Kegiatan

RINCIAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI JL.SEKATA DUSUN V DESA PEKUBUAN KECAMATAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT

Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
Senin, 22 Maret 2021	13:00 16:30-17:00	-Tiba Di Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat -Jalan Sore (Pengenalan)
Selasa, 23 Maret 2021	09:00-11:00 <i>13:00-14:00</i> 15:30-16:30	-Pembukaan Acara PEMA bersama Masyarakat Ngaji Bareng <i>-Memberikan layanan informasi kepada anak-anak setempat</i> - Gotong Royong
Rabu, 24 Maret 2021	06:00-06:30 <i>07:30-10:00</i> <i>10:00-17:00</i> 20:25-21:00	-Bersih-bersih Masjid <i>-Memberikan layanan informasi kepada anak-anak setempat</i> -Lomba -Pembagian Hadiah
Kamis, 25 Maret 2021	<i>09:00-11:30</i> 14:00-15:40 16:30-17:30 20:30-21:30	<i>-Melaksanakan layanan bimbingan kelompok bersama anak-anak setempat</i> -Mengajar anak-anak -Gotong Royong -Pengajian bersama Ibu-Ibu

Jum'at , 26 Maret 2021	09:00-11:30 13:30-14:25 14:30-16:00 19:50-21-30	- Melaksanakan layanan konseling kelompok bersama anak-anak setempat -Melaksanankan perwiritan bersama ibu-ibu -Mengajar anak-anak -Isya berjamaah dan -Nonton Bareng
Sabtu, 27 Maret 2021	13:30-15:40 16:30-17:30 19:50-21-30	-Mengajar di anak-anak -Gotong Royong -Isya berjamaah dan Pengajian bersama Ibu-Ibu
Minggu, 28 Maret 2021	07:30-09:00 09:00-16:00 16:00	-Persiapan Taddabur Alam -Berangkat Taddabur Alam -Pulang

Tabel 1. Rincian Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Masyarakat di Desa Pekubuan Langkat

BAB IV

HASIL DANDISKUSI

A. Hasil Kegiatan

1. Tahap Observasi

Untuk mengetahui aktivitas dan kondisi masyarakat di desa Pekubuan Langkat maka dilakukan pengamatan atau observasi terlebih dahulu ke desa tersebut untuk mengetahui bagaimana kondisi serta aktivitas di desa ini. Tujuan dilakukan tahapan observasi ini adalah untuk melihat bagaimana aktivitas dan kondisi masyarakat di desa Pekubuan Langkat ini. Hal ini dilakukan agar apa yang dilakukan kegiatan layanan konseling di masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat di desa Pekubuan Langkat ini, baik dalam bidang pribadi, sosial, maupun karir.



Gambar 1. Tahap Observasi

2. Tahap Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan ini, mahasiswa BKPI 1 sebagai calon guru BK setelah mengetahui bagaimana kondisi dan aktivitas masyarakat di Desa Pekubuan Langkat ini kami melakukan perencanaan untuk memberikan layanan layanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling, seperti:

- a) Pemberian layanan orientasi kepada masyarakat di desa Pekubuan Langkat ini mengenai apa sih Bimbingan dan Konseling itu, apa tujuan dari bimbingan dan konseling, seberapa penting bimbingan dan konseling ini dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan guna untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai bimbingan dan konseling karena bimbingan dan konseling ini selain bisa membantu memecahkan masalah pribadi dapat juga menyelesaikan masalah sosial.
- b) Pemberian layanan informasi untuk masyarakat di desa Pekubuan Langkat dengan mengambil tema “Guru BK bukan polisi sekolah melainkan sahabat siswa”. Pemberian layanan informasi ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada siswa siswa atau anak anak sekitar di Desa Pekubuan Langkat ini bahwasanya guru BK bukanlah polisi sekolah yang harus ditakuti namun guru BK adalah sahabat siswa yang bisa membantu siswa dalam memecahkan masalahnya. Stigma tentang BK merupakan polisi sekolah haruslah dihilangkan agar tidak ada terjadi kesalahpahaman lagi mengenai stigma ini. Guru BK adalah sahabat siswa dimana jika memiliki

permasalahan baik dalam bidang pribadi, sosial, maupun karir bisa melakukan konseling kepada guru BK.

- c) Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan tema “Bullying” dan “meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemic”. Di desa Pekubuan Langkat terdapat indikator permasalahan yaitu terlihat maraknya indikator bullying di Desa Pekubuan Langkat dan menurunnya tingkat belajar siswa di masa pandemic ini. Maka dari itu diberikan layanan bimbingan kelompok ini. Hal ini dilakukan guna untuk memberikan pemahaman dan membantu dalam memecahkan permasalahan kasus bullying di Desa Pekubuan Langkat ini serta membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa Pandemic agar tetap semangat dalam belajar walaupun di tengah masa masa yang sulit atau pandemic ini yang mana mengharuskan siswa siswa untuk belajar dari rumah.
- d) Pemberian Layanan Konseling Kelompok tentang “Menjaga Lingkungan tetap Bersih”. Hal ini dilakukan karena sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar dimana masih minim kesadaran di Desa Pekubuan Langkat ini mengenai menjaga lingkungan tetap bersih. Dengan adanya pemberian layanan ini diharapkan masyarakat di Desa Pekubuan Langkat ini dapat menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Adapun dalam hal ini, sebagai mahasiswa pengabdian masyarakat di Desa Pekubuan Langkat bersama sama dengan masyarakat Desa Pekubuan Langkat untuk melaksanakan gotong royong bersama sama untuk membersihkan lingkungan sekitar.



Gambar 2. Tahap Perencanaan

3. Tahap Pelaksanaan

Untuk merealisasikan sebuah rencana maka perlu dilakukan aksi atau tindakan langsung terhadap objek yang telah ditetapkan sebagai sasaran untuk diberikan beberapa layanan bimbingan dan konseling.

Di dalam tahap pelaksanaan ini mahasiswa dalam kegiatan ini saling membantu satu sama lain untuk kegiatan ini agar mampu terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan di awal.

Adapun layanan yang akan diberikan adalah:

- 1) Layanan orientasi
- 2) Layanan informasi
- 3) Layanan bimbingan kelompok
- 4) Layanan konseling kelompok

Layanan demi layanan diberikan kepada anak-anak yang ada di Desa Pekubuan Kabupaten Langkat berjalan dengan cukup baik

hingga seluruh layanan telah selesai diberikan kepada anak-anak di desa tersebut.

Antusias anak-anak di desa pekubuan Kabupaten Langkat membuat para mahasiswa yang memberikan layanan bimbingan dan konseling menjadi tambah bersemangat dan bergairah untuk bisa terus memberikan nilai-nilai positif melalui layanan bimbingan dan konseling.

4. Tahap Evaluasi

Setelah seluruh kegiatan layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada anak-anak di desa Pekubuan Kabupaten Langkat maka dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan evaluasi adalah untuk melihat serta menilai kinerja mahasiswa selama di desa Pekubuan Kabupaten Langkat terkhususnya kinerja mahasiswa dalam memeberikan layanan bimbingan dan konseling, apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Dalam tahap evaluasi ini, mahasiswa menemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki lagi, yaitu terkait dengan hal penguasaan pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Sebagai mahasiswa yang akan menjadi seorang guru BK tentunya harus menguasai seluruh teknik-teknik dalam pelaksanaan layanan BK itu sendiri. Agar ketika melaksanakan kegiatan pemberian layanan diwaktu yang akan datang, mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling mampu menjalankan layanan layanan yang ada di bimbingan konseling dengan baik dan bijaksana.



Gambar 3. Tahap Evaluasi

B. Diskusi Data/ Temuan Kegiatan

1. Layanan Orientasi

Sebelum memberikan beberapa layanan yang BK mahasiswa terlebih dahulu menjelaskan kepada anak-anak untuk mengetahui dan mengenal apa itu bimbingan dan konseling. Dengan begitu mahasiswa memberikan layanan orientasi kepada anak-anak, mengenalkan kepada mereka apa itu sebenarnya yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling dan bagaimana penerapannya di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Temuan dari pemberian layanan orientasi ini adalah agar mahasiswa menemukan beberapa hal yang patut dibahas di forum diskusi bersama. Sebagian anak-anak peserta bimbingan tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling dan ada juga yang mengetahui bimbingan dan konseling tapi mereka tidak tahu apa apa manfaat adanya guru BK di suatu sekolah. Sudah menjadi tugas mahasiswa BKPI 1 untuk bisa

memberi pemahaman yang mendalam terkait BK kepada anak-anak peserta bimbingan.

Beberapa manfaat dalam pemberian layanan orientasi adalah:³⁸

1. Menegal lebih dekat mengenai diri sendiri di tengah-tengah lingkungan baru.
2. Menegal lebih dekat lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
3. Memiliki hubungan yang dekat dengan sekolah dalam pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang diberikan dan sosialisasi diri serta pengembangan diri secara optimal.
4. Menyiapkan diri secara fisik, mental, dan emosional agar lebih siap menghadapi lingkungan baru.
5. Dapat berpartisipasi dengan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di masyarakat.
6. Siap menghadapi lingkungan baru baik secara diksi, mental, dan emosional, sehingga dapat menyesuaikan dengan kehidupan di masyarakat.

Situasi atau lingkungan yang baru bagi individu merupakan sesuatu yang asing. Dalam kondisi keterasingan, individu akan mengalami kesulitan untuk bersosialisasi. Dengan perkataan lain individu akan sulit melakukan hal-hal yang sesuai dengan lingkungan barunya. Ketidakmampuan

³⁸ Muhammad Rifa'i, dkk. 2018. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan : CV Widya Puspita. Hlm.54

bersosialisasi juga bisa menimbulkan perilaku mal adaptif atau perilaku menyimpang bagi individu. Layanan orientasi berusaha mengantarkan individu memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek yang baru tersebut.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas manfaat pemberian layanan orientasi bisa dipertegas dalam jurnal Luthfiah, Qonita (2018) yang berjudul studi tentang layanan orientasi pada peserta didik, dijelaskan di sekolah peserta didik tidak hanya memperoleh bermacam-macam ilmu pengetahuan tetapi juga memperoleh pengalaman, kebiasaan dan keterampilan sehingga di sekolah mereka dapat mengembangkan keseluruhan kecakapan dan kepribadiannya dalam bersosialisasi di masyarakat.⁴⁰

Di sinilah manfaatnya adanya pemberian layanan orientasi bimbingan dan konseling terhadap peserta didik, agar memudahkan peserta didik untuk mengenal lingkungan baru mereka. Untuk itulah seorang guru bimbingan dan konseling harus mampu mengenalkan lingkungan baru dengan baik agar peserta didik mudah mengenal keadaan sekolah yang mereka pilih. Melalui layanan orientasi tersebut peserta didik akan mudah mengenal baik itu lingkungan baru

³⁹ Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hlm.137

⁴⁰Qonita Luthfiah. 2018. *Studi Tentang Layanan Orientasi Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Al Isryad Pontianak*. Vol.1 (1). Hlm.2

serta memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai penjelasan dalam layanan orientasi.

Manfaat layanan orientasi terhadap masalah yang ditemukan di desa Pekubuan Langkat ini adalah:

- 1) Dengan diberikan layanan orientasi kepada siswa siswa atau masyarakat di desa pekubuan langkat ini, masyarakat setempat atau siswa di Pekubuan Langkat menjadi paham dan mengerti bahwa pentingnya bimbingan dan konseling ini untuk diketahui selain dapat membantu dalam memecahkan masalah masalah baik untuk individu maupun kelompok juga dapat membantu individu atau masyarakat dalam mengembangkan minat dan bakatnya.
- 2) Dengan diberikan layanan orientasi di desa Pekubuan Langkat ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengartikan guru BK yang mana guru BK bukanlah polisi sekolah melainkan sahabat siswa yang mana bisa membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi di kehidupannya sehari hari.
- 3) Dengan diberikan layanan orientasi kepada masyarakat atau siswa di desa Pekubuan Langkat ini dapat meningkatkan kemampuan individu dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar serta berani dalam mengeluarkan pendapat.
- 4) Dengan diberikan layanan orientasi kepada masyarakat atau siswa di desa Pekubuan Langkat ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bagi individu.



Gambar 4. Pelaksanaan Layanan Orientasi

2. Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (high technology). Diketahui bahwa berbagai informasi yang dimaksudkan memang tersedia; yang sering kali menjadi masalah adalah informasi yang dimaksudkan itu tidak sampai atau tidak terjangkau oleh mereka yang memerlukannya. Seseorang mengalami masalah, baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, bukan karena tidak menguasai informasi yang sebenarnya ada tetapi ia tidak mampu mengaksesnya.

Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terkait pula dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat sekitar, masyarakat yang lebih kuat, maupun masyarakat global. Tanpa informasi yang cukup individu akan tidak mampu mengisi kesempatan yang ada itu. Salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan, seringkali menjadi akibat dari kurangnya informasi.

Layanan Informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

Adapun manfaat dari dilaksanakannya layanan informasi ini adalah:

- 1) Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial-budaya. Dalam hal ini layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai

informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.

- 2) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya, kemana dia ingin pergi. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada.
- 3) Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

Dengan ketiga alasan itu layanan informasi itu merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi”, maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan⁴¹.

Pemberian layanan informasi dengan tema guru BK bukan polisi sekolah melainkan sahabat siswa dianggap sangat memberikan dampak yang sangat positif terhadap siswa yang masih duduk di bangku sekolah. Masyarakat di lokasi kegiatan khususnya anak-anak sekolah yang menjadi peserta layanan

⁴¹ Sri Narti. Kumpulan contoh laporan hasil penelitian tindakan bimbingan konseling. (Yogyakarta: Deepublish, 2019). Hlm: 655

informasi memberikan respon yang baik kepada para mahasiswa yang memberikan layanan informasi dengan tema tersebut.

Dari pemberian layanan informasi yang bertemakan guru bk merupakan sahabat siswa mereka menjadi paham bahwa tugas guru bk itu bukan hanya menghukum siswa melainkan menjadi orang yang bisa diajak berdiskusi mengenai hal apapun yang berkaitan dengan diri siswa demi kelancaran proses perkembangan dirinya dalam menempuh pendidikan.

Bagi mereka guru BK merupakan salah satu guru yang paling mereka hindari di sekolah. Dengan alasan mereka takut dihukum ataupun hal-hal semacamnya. Dan mereka merasa jika sebaiknya guru BK itu tidak seperti itu. Mereka menilai guru bk seperti polisi sekolah karena mereka melihat di kebanyakan sekolah guru bk itu memiliki perangai yang kejam, yang kerjanya hanya menghukum, dan mengamankan siswa-siswa yang nakal. Serta masih banyak alasan alasan lain yang membuat mereka menganggap bahwa guru BK adalah sosok yang sedikit menakutkan di sekolah.

Dari pernyataan-pernyataan yang didapatkan dari masyarakat setempat khususnya mereka yang masih duduk di bangku sekolah, mahasiswa BKPI 1 menjadi paham bahwa sebagai calon guru BK memang harus benar-benar menguasai serta memahami apa apa saja yang menjadi tugas guru bimbingan dan konseling kelak jika mahasiswa sudah resmi menjadi ku bimbingan konseling di salah satu sekolah.

Adapun beberapa manfaat yang ditemukan selama kegiatan ini seperti :

- 1) Anak-anak yang masih sekolah menjadi paham mengenai tugas-tugas guru BK serta mampu merubah pandangan yang tadinya buruk terhadap guru BK menjadi baik. Mereka kini menganggap bahwa guru BK adalah guru yang tepat untuk mereka jadikan tempat ber keluh kesah mengenai hal apapun terkait diri mereka.
- 2) Dan manfaat yang ditemukan untuk diri mahasiswa selama di lokasi tema khususnya pada layanan informasi yang memberikan pemahaman terhadap guru BK bukanlah polisi sekolah melainkan sahabat siswa, mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk menjadi guru BK yang memberikan citra yang baik di sekolah kepada siswa agar siswa tidak beranggapan buruk kepada para guru BK kelak.



3. Layanan Bimbingan Kelompok

Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Karena bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa. Layanan

bimbingan kelompok mengutamakan perkembangannya kemampuan komunikasi dan sosialisasi. Kemampuan komunikasi dan sosialisasi sangat penting dimiliki oleh siswa agar siswa dapat bersikap aktif dan sehingga dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Bimbingan kelompok mengandung unsur dinamika kelompok atau kehidupan kelompok.

Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik secara mendalam akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan dan sikap yang menunjang diwujudkannya dalam tingkah laku yang lebih efektif, siswa sebagai anggota kelompok saling berinteraksi, saling mengungkapkan pendapatnya membahas topik yang ada dalam bimbingan kelompok sehingga keaktifan dari siswa sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

Melalui layanan bimbingan kelompok keaktifan siswa dapat terbina dan berkembang. Dengan layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat mengikuti diskusi dengan baik. Sebab yang mendasari siswa mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok antara lain karena kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi serta bersosialisasi.

Temuan dari pemberian layanan bimbingan kelompok ini adalah mahasiswa menemukan upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan optimal.

Beberapa manfaat dari dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok menurut Sukardi adalah :⁴²

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

Berdasarkan penelitian dapat dinyatakan bahwa manfaat dari bimbingan kelompok yaitu melatih etika komunikasi, melatih

⁴² Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta : PT Grafindo Persada. Hlm.42

untuk berani mengeluarkan pendapat, bersosialisasi dengan baik, berdiskusi, memecahkan suatu persoalan dan lain sebagainya. Oleh karena itu penting sekali layanan bimbingan kelompok ini dilakukan baik di sekolah maupun di masyarakat.

Manfaat layanan bimbingan kelompok terhadap masalah yang ditemukan di desa pekubuan langkat ini adalah:

- 1) Manfaat dalam pemberian layanan bimbingan kelompok kepada anak-anak desa Pekubuan tersebut masalah yang di bahas pada saat itu masalah yang sering di rasakan anak-anak tersebut sehingga dalam diskusi tersebut mereka sangat aktif untuk memberikan masukan yang dapat bisa membantu satu sama lain untuk keluar dari permasalahan yang sedang mereka rasakan.
- 2) Manfaat yang di berikan pada layanan bimbingan kelompok tersebut peserta didik semakin akrab dengan teman kelompok nya sehingga interaksi yang di berikan semakin positif dari awal mulai kegiatan dan berlanjut sampai kegiatan bimbingan kelompok telah selesai dilaksanakan.
- 3) Dengan diberikan layanan bimbingan kelompok di desa Pekubuan Langkat ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengartikan sebuah masalah yang terjadi pada 1 orang dapat di rasakan oleh orang lain juga sehingga mereka bisa saling bertukar pikiran tentang masalah mereka secara keseluruhan
- 4) Dengan diberikan layanan bimbingan kelompok kepada masyarakat atau siswa di desa Pekubuan Langkat ini dapat merasakan manfaat meningkatkan rasa percaya diri untuk berbicara didepan banyak orang, dapat dilihat ketika anak tersebut di awal kegiatan malu-malu untuk menyampaikan

pendapat dan di pertengahan kegiatan anak tersebut sangat aktif untuk memberikan pendapatnya.

- 5) Dengan diberikan layanan bimbingan kelompok kepada anak-anak di desa Pekubuan ini dapat di rasakan mereka mendapatkan teman baru yang sebelumnya tidak saling kenal setelah mengikuti bimbingan kelompok tersebut mereka sangat akrab karena mempunyai permasalahan yang sama untuk saling bertukar pikiran.



Gambar 6. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

4. Layanan konseling kelompok

Setelah melakukan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, kemudian dibuat layanan konseling kelompok dimana layanan konseling kelompok itu merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok ialah suasana yang hidup, yang

berdenyut, yang bergerak, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok.

Suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina, dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik diantaranya mahasiswa BKPI melakukan kegiatan yaitu:

1. Melatih siswa agar berani bicara dihadapan orang banyak
2. Melatih siswa dapat bertoleransi dengan temannya
3. Mengembangkan bakat dan minat masing-masing
4. Mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kelompok
5. Melatih siswa untuk berani melakukan sharing dalam kelompok

Adapun beberapa manfaat dalam melakukan konseling kelompok adalah :⁴³

- 1) Mampu memperluas populasi layanan
- 2) Menghemat waktu pelaksanaan
- 3) Mengajarkan individu untuk selalu komitmen pada aturan

⁴³ A.A Ngurah Adhiputra. *Konseling Kelompok, Media Akademik*. Yogyakarta. Hlm.27

- 4) Mengajarkan individu untuk hidup dalam suatu lingkungan yang lebih luas
- 5) Terbuka terhadap perbedaan dan persamaan dirinya dengan orang lain.

Secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi siswa berkembang secara optimal (Prayitno, 2004:4).

Manfaat layanan konseling kelompok dalam menyelesaikan masalah keluarga. Dalam kehidupan masyarakat dimanapun juga keluarga merupakan unit terkecil yang peranannya sangat besar. Peranan yang sangat besar itu disebabkan oleh karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bermasyarakat. Apabila fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik maka timbul ketidak serasian dalam hubungan antara anggota keluarga, dapat dikatakan keluarga itu mempunyai masalah. Adanya individu (keluarga) yang mempunyai masalah, maka diperlukan adanya bimbingan dan konseling untuk mengusahakan pencegahannya atau memberikan bantuan dalam pemecahan masalahnya.

Manfaat layanan konseling kelompok dalam berinteraksi sosial. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial adalah hubungan antara

individu satu dengan yang lain ataupun sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik antara individu satu dengan individu yang lainnya.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana antara kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dengan kata lain bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan yang dapat mempengaruhi kelakuan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya

Manfaat layanan konseling kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas. Keterampilan menyelesaikan tugas merupakan teknik yang digunakan oleh siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya, selain itu tugas salah satu cara mengembangkan rasa tanggung jawab pada diri siswa artinya dengan mengerjakan tugas siswa jadi belajar bagaimana cara mengatur dan mengalokasikan waktu untuk tugas dan bagaimana ia harus menyelesaikannya.

Manfaat layanan konseling kelompok dalam motivasi belajar siswa adalah motivasi belajar bertujuan untuk memacu peserta didik agar giat dalam belajar yang akhirnya diharapkan prestasi belajar meningkat. Motivasi belajar bisa datang dari orang lain dan keadaan lingkungan disekitar.

Manfaat layanan konseling kelompok dalam cara-cara belajar yang baik. Bimbingan belajar juga diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap siswa untuk dapat belajar secara optimal dan dapat memenuhi tuntutan setiap mata pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik setelah pelaksanaan kegiatan

belajar mengajar sesuai dengan kemampuan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing siswa.

Secara keseluruhan manfaat layanan konseling kelompok dalam menyelesaikan masalah pribadi siswa sangatlah bermanfaat karena setelah layanan konseling kelompok diadakan siswa mampu berkomunikasi secara lancar dengan orang lain, mampu mengendalikan diri, mampu menjalin persahabatan dengan baik. Sedangkan dari sosialnya siswa mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan dari belajar siswa mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik termotivasi dalam belajar dan mengetahui cara belajar yang baik.

Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok bersifat penyembuhan artinya individu dapat keluar dari masalah dari persoalan yang dialaminya dengan memberikan kesempatan dan dorongan juga penghargaan dalam merubah sikap dan perilaku agar selaras dengan lingkungannya.

Adapun manfaat diadakan konseling kelompok bagi anak-anak yang ada di Desa Pekubuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peserta konseling kelompok terutama untuk anak-anak di Desa Pekubuan dapat dirasakan sekali manfaatnya karena melalui interaksi dengan semua anggota kelompok mereka dapat terpenuhi beberapa kebutuhan psikologis seperti kebutuhan untuk penyesuaian diri dengan teman sebayanya, kebutuhan untuk bertukar pikiran dan berbagai perasaan kebutuhan menemukan nilai-nilai hidup sebagai pegangan dan kebutuhan untuk mencapai kemandirian.

- b. Bagi beberapa anak yang mengikuti konseling kelompok mereka memperoleh manfaat seperti kurangnya rasa percaya diri untuk berbicara didepan banyak orang mulai berkurang, dapat dilihat ketika anak tersebut di awal kegiatan malu-malu untuk menyampaikan pendapat dan di pertengahan kegiatan anak tersebut sangat aktif untuk memberikan pendapatnya.
- c. Manfaat lain yang bisa dirasakan peserta didik seperti semakin akrab dengan teman kelompok nya sehingga interaksi sosial terus berlanjut walau kegiatan konseling kelompok sudah selesai dilaksanakan.
- d. Secara keseluruhan manfaat layanan konseling kelompok dalam menyelesaikan masalah pribadi anak di Desa Pekubuan sangatlah bermanfaat karena setelah layanan konseling kelompok diadakan anak-anak tersebut mampu berkomunikasi secara lancar dengan orang lain, mampu mengendalikan diri, mampu menjalin persahabatan dengan baik.
- e. Sedangkan dari sosialnya anak mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- f. Dari segi belajar anak mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik termotivasi dalam belajar dan mengetahui cara belajar yang baik.



Gambar 7. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pemberian layanan Bimbingan dan Konseling kepada masyarakat di desa Pekubuan telah terlaksana dengan baik, contohnya seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Pemberian layanan orientasi kepada masyarakat di desa Pekubuan Langkat ini mengenai makna Bimbingan dan Konseling itu, apa tujuan dari bimbingan dan konseling, seberapa penting bimbingan dan konseling ini dan lain sebagainya.

Pemberian layanan informasi ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada siswa siswa atau anak anak sekitar di Desa Pekubuan Langkat ini bahwasanya guru BK bukanlah polisi sekolah yang harus ditakuti namun guru BK adalah sahabat siswa yang bisa membantu siswa dalam memecahkan masalahnya.

Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan tema “*Bullying*” dan “meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi. Hal ini dilakukan guna untuk memberikan pemahaman dan membantu dalam memecahkan permasalahan kasus bullying di Desa Pekubuan Langkat ini serta membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa Pandemi agar tetap semangat.

Pemberian Layanan Konseling Kelompok tentang “Menjaga Lingkungan tetap Bersih”. Hal ini dilakukan karena sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar dimana masih minim kesadaran di Desa Pekubuan Langkat ini mengenai menjaga lingkungan tetap bersih. Dengan adanya pemberian layanan ini diharapkan masyarakat di

Desa Pekubuan Langkat ini dapat menjaga lingkungan agar tetap bersih.

B. Saran

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di masyarakat merupakan kegiatan mahasiswa BKPI 1 semester V sebagai bagian dari pelajaran untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman dengan bekerja sama di tengah tengah masyarakat.

Harapannya, untuk mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling yang akan mengadakan kegiatan ini masyarakat di Desa Pekubuan dapat memberikan inovasi baru dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di tengah tengah masyarakat. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang bimbingan dan konseling membuat bimbingan dan konseling itu dipandang sebelah mata di tengah tengah masyarakat.

Karena itu pemberian layanan bimbingan dan konseling perlu ditingkatkan oleh mahasiswa yang akan melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di masyarakat selanjutnya disana. Artinya, kegiatan yang telah dilakukan tidak berhenti sampai pada pengenalan dan pemahaman masyarakat tentang bimbingan dan konseling, tetapi perlu ada pengembangan pada kegiatan yang dilakukan agar membuat masyarakat tertarik dan ikut serta dalam mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di Desa Pekubuan ini. Mahasiswa harus semakin menanamkan kepada masyarakat bahwa bimbingan dan konseling menjadi komponen penting dalam membangun masyarakat yang harmonis serta rukun.

DAFTAR PUSTAKA

- Azam, Ulul. 2016. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Di Sekolah Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto dan Farid. Mohammad, 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Handoko dan. Martin dan Riyanto. Theo, 2010. *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Depok: PT KANISIUS.
- Hartono dan Boy Soedarmadji, 2012. *Psikologi Konseling*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Medan Perintis.
- Narti, Sri, 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Prayitno, 2016. *Konseling Propesional Layanan Dan Kegiatan Pendukung Yang Berhasil*, Padang
- Prayitno & Amti Erman, 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sukardi, Dewa Ketut. dan Kusmawati, Nila. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yasmin, Zawani. 2016. *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 201/2016*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Handoko dan. Martin dan Riyanto. Theo, 2010. *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Depok: PT KANISIUS.

- Kusuma. Rudi Hadi. 2020. *Konseling Kelompok berbasis Nilai-nilai Pesantren*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Lumongga. Namora, 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Terapi dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Rasimin dan Muhammad Hamdi. 2018. *Bimbingan dan Konseling kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

TENTANG EDITOR



M. Harwansyah Putra Sinaga adalah anak ke-6 dari 6 bersaudara. Ia lahir pada 09 Jumadil Awal 1413 H di Tanjungbalai, Sumatera Utara. Harwan – nama akrab panggilannya- yang sedari kecil mencintai kegiatan-kegiatan agama pernah mengenyam pendidikan di TK Daar Alfalah Tanjungbalai, SD N 132407 Tanjungbalai, MTs.S YMPI Tanjungbalai, SMA N 1 Tanjungbalai, S1 Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan di Universitas Negeri Medan, Pendidikan Profesi Bimbingan dan Konseling (Pendidikan

Profesi Konselor-PPK) di Universitas Negeri Padang dan S2 Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) di Universitas Negeri Semarang. Untuk melampiasikan hasratnya dalam kegiatan-kegiatan Islam, ia pernah aktif dan menjadi pengurus di Pelajar Islam Indonesia (PII) mulai tingkat komisariat hingga tingkat provinsi sejak 2007 hingga 2014.

Adapun beberapa karya beliau di antaranya novel *Terasing* (2016), buku *BK Populasi Khusus di Institusi Pendidikan* (2018), *Bersahabat dengan Anak Panduan Praktis Bagi Orang Tua Muslim* (2018), buku ontologi kumpulan pemenang cerpen tentang *Corona Jalan Kecil di Desa* (2020), buku *Saku [Wajib] Persiapan Pernikahan [Islami]* (2021), dan *Panduan Praktis Layanan Konseling Format Klasikal Bagi Guru BK SMA-MA-SMK Kelas X, XI, dan XII* (2021). Selain beberapa buku, beliau juga aktif dalam menulis artikel penelitian di antaranya *Meningkatkan Kesadaran Keakraban dalam Keluarga melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama* (2014), *Art Therapy in Children Counseling* (2016), *The Use of Art Therapy in Counseling* (2016), *Solution-Focused Brief Therapy Approach in Peer Counseling to Increase Student's Self-Esteem of the Bullying Victim* (2016), *Meningkatkan Academic Hardiness bagi Siswa SMA melalui Layanan Konsultasi Berbasis Cognitive Behavior* (2017), *Mengatasi Permasalahan yang Dihadapi oleh Konselor Pemula dengan Menggunakan Mind Skills* (2018), *Kesadaran Keakraban dalam Keluarga dan Implikasinya Terhadap Layanan Konseling Keluarga pada Siswa SMK Al Hafidz Leuwiliang* (2019), Ia juga aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebagai pembicara di berbagai seminar,

workshop, pelatihan (*training*) serta menjadi relawan (konselor traumatis) pada daerah bencana.

Beliau pernah bekerja di SMK Negeri 13 Kota Medan, IAIN Padangsidempuan, IUQI Bogor, SMK Al Hafidz Leuwiliang Bogor, SMK Telkom 2 Medan, dan saat ini aktif sebagai dosen di UIN Sumatera Utara dan sibuk mengembangkan Biro Praktik Konselor Umum HARWAN Counseling & Training (HCT) di samping menjalankan aktivitas dakwah di tengah-tengah masyarakat.

Beliau dapat di hubungi melalui:

No. HP : 0831-9479-3211

Email : muhammadharwan@gmail.com

Fb : Muhammad Harwan Ar Razi

Instagram : Muhammad Harwan Ar Razi